

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN
ON ASSET PAJDA PT BANK SUMUT KANTOR
CABANG ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : ADE RESTI WULANDARI
NPM : 1405160725
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADE RESTI WULANDARI
N P M : 1405160725
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUSLIH, S.E., M.Si

Penguji II

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

RADIMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ADE RESTI WULANDARI
N.P.M : 1405160725
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEPOSIT
RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG
ISKANDAR MUDA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ADE RESTI WULANDARI
N.P.M : 1405160725
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07/03/2018	Bab III - Perbaiki Keterangan uji F - Perbaiki penulisan.		
09/03/2018	Bab IV - perjelas Pembahasan. - Perjelas uji Parsial t - Perjelas uji Simultan F - Perjelas Regresi Linier berganda - Perbaiki Pembahasan		
14/03/2018	Bab V - Tambahkan Kesimpulan - Tambahkan Saran.		
20/05/2018	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Agi Putra Purba*
NPM : *1405160085*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *31 Jan* 20*18*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ADE RESTI WULANDARI. 1405160725. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* PaJda PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan LDR terhadap variabel dependen ROA.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi, regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan hasil yaitu persamaan regresi telah memenuhi asumsi normalitas, tidak ada problem multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis dengan uji statistik bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan berdasarkan hasil uji F statistik variabel BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Nilai R sebesar 0,420 yang menunjukkan bahwa hubungan BOPO dan LDR mempunyai tingkat hubungan yang sedang.

Kata Kunci : Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda** “ dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mendapat berbagai masukan, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari tanpa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Purwadi dan Ibunda Hariati tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dewi Andriany S.E. MM, selaku dosen Penasihat Akademik.
8. Bapak Radiman SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu penulis dalam pembuatan Proposal Skripsi.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM terimakasih telah rela mengorbankan waktunya dan memberi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
10. Seluruh dosen/staff pengajar jurusan Manajemen Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Fajar Cahyadi Ritonga dan Bapak Rahmad Lubis selaku Pemimpin Cabang dan Wakil Pemimpin Cabang PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda. Bapak Nanda Ansori (Pinsi Operasional), Bapak T. Desfrin Samzairin (Pinsi Pemasaran), Bapak Donny Hendrawan Lubis (Pinsi APK), Ibu Rahma Dona (Pinsi Pelayanan Nasabah), Bapak Hifzan (Pemimpin Divisi Pengawas), di PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda.
12. Seluruh karyawan PT. Bank SUMUT KC Medan Iskandar Muda yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset.

13. Kepada adik saya tercinta Andini dan Jihan Naila Husna yang selalu memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

14. Buat seluruh sahabat-sahabat ku Nurul Idayani, Siti Rahma Pasaribu, Rini Nabawi Adha, Rian Hidayat Lubis dan seluruh teman kelas D Manajemen Siang yang sedang berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana, semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Ade Resti Wulandari
1405160725

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis	10
1. <i>Return On Asset</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	14
d. Standart Pengukuran <i>Return On Asset</i>	14
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	15
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional.	15
b. Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	17
d. Standart Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional	18
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	21
c. Faktor-faktor <i>Loan to Deposit Ratio</i>	22
d. Standart Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi Klasik	34
2. Uji Hipotesis	37
3. Koefisien Detirminasi.....	41
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Objek Penelitian	42
2. Deskripsi Data	42
a. <i>Return On Asset</i>	43
b. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	44
c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	45
3. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heterokedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi	51
4. Analisis Data	52
a. Regresi Linier Berganda	52
b. Pengujian Hipotesis	54
1). Uji t (parsial)	54
2). Uji f (simultan)	58
c. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan	61
1. Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i>	61
2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	62
3. Pengaruh BOPO dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Return On Asset.....	3
Tabel I. 2 Perkembang Biaya Operasional Pendapatan Operasional	4
Tabel I. 3 Perkembangan Loan to Deposit Ratio	5
Tabel III.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	32
Tabel IV.1 Return On Asset.....	43
Tabel IV.2 Loan to Deposit Ratio	45
Tabel IV.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	46
Tabel IV.4 Uji Normalitas	48
Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel IV.7 Pengujian Regresi	53
Tabel IV.8 Uji t	55
Tabel IV.9 Uji F	58
Tabel IV.10 R-Square.....	60
Tabel IV.11 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar III.1 Pengujian Hipotesis Uji-t.....	38
Gambar III.2 Pengujian Hipotesis Uji -F.....	40
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-P of Regression	47
Gambar IV.2 Histogram.....	49
Gambar IV.3 Uji Heterokesdatisitas.....	51
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1	56
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2.....	57
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang telah diberi sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standart Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan bank berpengaruh terhadap kemampuan suatu bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Sumber dana perbankan yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bukan dana milik bank sendiri karena modal perbankan juga sangat terbatas, tetapi merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut, dana masyarakat yang disimpan pada bank umumnya dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito dan lain-lain. Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka waktu yang cukup lama

merupakan sumber utama bagi bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal.2) disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai “*darahnya perekonomian suatu negara*”. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang telah diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan, salah satu yang digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Bank dan perusahaan lainnya memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki bank. Tingginya nilai profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba sangat baik.

Ada beberapa alat ukur untuk melihat profitabilitas suatu bank, salah satunya ialah *Return On Asset* merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang dimiliki bank tersebut. Menurut Bank Indonesia, standart yang paling baik untuk *Return On Asset* dalam ukuran bank-bank indonesia minimal 1,5%. Pada tabel dibawah ini memamparkan perkembangan *Return On Asset* dalam setiap bulan selama 6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan *Return On Asset* Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2011-2016

Bulan	Tahun						Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Januari	0,47	0,16	0,87	0,15	0,44	0,23	0,39
Februari	0,37	0,51	1,20	0,06	0,13	0,52	0,47
Maret	0,93	0,71	1,23	0,24	0,29	0,47	0,65
April	1,16	0,47	1,66	0,23	1,73	0,56	0,97
Mei	1,57	1,10	1,73	0,21	1,44	0,53	1,10
Juni	1,70	1,17	2,21	0,59	1,46	0,91	1,34
Juli	1,59	1,43	0,59	0,33	1,76	0,10	0,97
Agustus	1,55	1,51	2,82	0,58	1,89	0,51	1,48
September	2,00	2,03	3,18	0,35	2,14	1,37	1,84
Oktober	3,80	2,43	2,09	0,24	2,46	0,68	1,95
Nopember	1,60	2,87	3,70	0,07	2,87	0,86	2,00
Desember	1,86	2,43	2,48	0,15	2,26	0,27	1,58
rata-rata	1,55	1,40	1,98	0,27	1,57	0,58	1,23

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Pada tabel diatas mencermati data perkembangan *Return On Asset* dalam kurun waktu 2011-2016, Nilai *Return On Asset* mengalami naik turun disetiap bulan dan tahunnya. Terlihat bahwa terdapat 6 bulan yang nilai *Return On Asset* bank dibawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 6 tahun ada terdapat 2 tahun yang nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas dalam rata-rata nilai *Return On Asset* setiap bulan dan setiap tahun mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kerugian pada

bank yang disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak dan meningkatnya total aktiva.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin baik kinerja para manajemen bank. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang normal berkisar antara 94% - 96%.

Dari tabel 1.2 dibawah dapat diketahui bahwa dari rata-rata setiap bulan terdapat 5 bulan yang nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional dikatakan efisien dan untuk rata-rata selama 6 tahun yg telah diamati pada tahun 2013 nilai BOPO menunjukkan tingkat efisiennya.

Tabel I.2
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2011-2016

Tahun							
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Januari	113,74	91,26	61,31	80,26	126,79	95,51	94,81
Februari	122,99	87,91	59,02	85,88	93,34	85,32	89,08
Maret	109,05	80,62	67,65	93,46	116,12	90,38	92,88
April	134,80	83,99	66,20	98,82	112,65	85,57	97,01
Mei	130,84	78,34	73,34	100,13	111,76	87,76	97,03
Juni	132,13	78,03	69,01	99,12	110,11	90,57	96,49
Juli	130,19	78,70	67,02	105,53	104,58	89,53	95,92
Agustus	126,06	41,81	64,90	105,91	104,63	92,14	89,24
September	126,33	72,21	64,81	106,09	102,05	41,63	85,52
Oktober	129,41	71,06	65,68	105,40	102,09	91,92	94,26
Nopember	111,09	69,55	48,49	105,77	100,50	92,27	87,94
Desember	110,47	72,08	67,84	112,06	107,32	95,88	94,28
Rata-rata	123,09	75,46	64,61	99,87	107,66	86,54	92,87

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dikatakan efisien yang dilihat dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin baik kinerja dari para manajemen bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut pemerintah maksimum adalah 80%. Pada tabel di bawah ini memaparkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* selama 6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2016

Tahun							
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Januari	47,58	57,27	75,03	65,04	48,81	65,14	59,81
Februari	48,75	64,07	79,02	63,32	54,29	70,01	63,24
Maret	51,17	70,89	79,77	59,42	58,36	67,84	64,58
April	52,58	73,75	83,73	59,32	61,04	67,55	66,33
Mei	55,15	77,03	89,11	59,50	63,24	65,94	68,33
Juni	53,07	83,27	93,35	62,98	63,78	62,79	69,87
Juli	54,21	86,18	93,84	63,02	56,60	63,16	69,50
Agustus	55,84	86,30	99,21	62,28	58,41	59,67	70,28
September	57,95	87,03	104,67	65,06	55,08	65,67	72,58
Oktober	59,18	85,38	100,22	57,39	56,14	66,00	70,72
Nopember	60,63	86,67	98,22	52,25	57,87	65,20	70,14
Desember	48,18	57,89	57,28	41,56	49,00	52,30	51,04
Rata-rata	53,69	76,31	87,79	59,26	56,88	64,27	66,37

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui nilai rata-rata setiap tahun dan rata-rata setiap bulan mengalami naik turun setiap bulan dan tahunnya. Terlihat bahwa terdapat 7 bulan yang nilai *Loan to Deposit Ratio* bank dibawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 6 tahun ada terdapat 2 tahun yang nilai *Loan to Deposit Ratio* di bawah rata-rata.

Dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan dan setiap tahun bahwa *Loan to Deposit Ratio* bank berada diatas rata-rata sehingga dapat diketahui bahwa bank dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga namun jumlah kredit yang diberikan dikatakan baik tetapi perolehan dari dana pihak ketiga mengalami penurunan yang akan mengakibatkan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset* suatu bank, kecukupan modal dapat memperlancar kegiatan operasional bank sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan atas penyaluran dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank serta dapat meningkatkan laba bank.

Dari fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji **“Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* Terdapat *Return On Asset* Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. *Return On Asset* bank yang diamati memiliki nilai dibawah rata-rata yang disebabkan adanya penurunan laba bersih dan didikuti meningkatnya total aktiva.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diamati memiliki nilai yang efisien yang dilihat dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. *Loan to Deposit Ratio* bank yang diamati memiliki nilai diatas rata-rata yang disebabkan penurunan dana pihak ketiga.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Periode 2011-2016.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda ?
- b. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda ?
- c. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan secara praktek dapat diimplementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman uangan dengan tujuan mencari keuntungan. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

- a. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* di PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.
- c. Manfaat Bagi Penulis : Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan bagian rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.114), menyatakan bahwa:

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Rasio *Profitabilitas* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. *Return On Asset* merupakan salah satu analisis dari analisis rasio *rentabilitas*. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha atau *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Hani dalam buku Teknik Analisis Laporan Keuangan (2015, hal.117) mengatakan bahwa:

Rasio *Profitabilitas* ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan suatu laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena nilai laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jami9nan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.

Dalam Rasio Keuangan bank menurut Kasmir (2012, hal.234) menyatakan *Rentabilitas* rasio sering disebut juga *profitabilitas* usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktivasnya. Jadi semakin tinggi nilai *Return On Asset* berarti kinerja operasinya lebih baik.

Menurut Dendawijaya (2009, hal.118) menyatakan bahwa: *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Return On Asset suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Asset merupakan bagian rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan untuk perusahaan. Oleh karena itu sering pula sario ini disebut *Return On Invesmen* (ROI).

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.201) menyatakan bahwa: *Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Invesment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa *Return On Asset* salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka sgemakin tinggi pula *Return On Asset*, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Apabila *Return On Asset* meningkat, maka profitabilitas perbankan juga meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan profitabilitas *Return On Asset* adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas *Return On Asset* menurut Kasmir (2012, hal.197) secara umum adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan Menurut Halim dan Supomo (2008, hal.56) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang didinvestasikan.
- 2) *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan *Return On Asset* akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan Return On Asset.
- 3) Analisa *Return On Asset* dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dan masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari beberapa tujuan profitabilitas *Return On Asset* maka dapat disimpulkan, adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menilai laba perusahaan
- 2) Untuk mengetahui efesiensi perusahaan
- 3) Untuk menegtahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas adalah sebagai berikut:

Menurut Munawir (2010, hal.89) besarnya Return On Investment dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio ini sangat penting dan berhubungan dengan kinerja bank karena dapat melihat tingkat efisiensi usaha suatu bank dari keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan asetnya.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal.117) mengatakan bahwa:

“Selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

d. Standart Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset meunjukkan kinerja keuangan semmakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengambilan semakin besar. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

Menurut Rivai et al (2013, hal.480) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Taswan (2010, hal.164) rumus *Return On Asset* adalah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.

Menurut Dendawijaya (2009, hal.120) menyatakan bahwa: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan Menurut Rivai, et al (2007, hal.722) “Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional

dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya”.

Dalam hal ini diketahui bahwa usaha utama bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar untuk bank. Apabila semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut Muhammad (2014, hal.254) “Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank”. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak efisien biaya operasional bank.

b. Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Hasibuan (2011, hal.101) “Biaya Operasional Pendapatan Operasional dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”. Dalam

rangka penilaian kesehatan bank umum, Bank Indonesia memberi nilai maksimum 100 apabila BOPO mencapai 80%.

Menurut Kasmir (2014, hal.198) manfaat yang diperoleh dari analisa profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui pengembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui prouktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efesinsi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai prantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Hasibuan (2011, hal.101) “penurunan efesiensi/rentabilitas perbankan dapat terjadi karena dipengaruhi meningkatnya cadangan penghapusan kredit dan pembayaran bunga pada sisi profit margin dan menurunnya pendapatan bunga pada sisi *asset utilization*”.

Besarnya biaya operasional akan mempengaruhi secara langsung pada pendapatan operasional termasuk pada pendapatan bunganya apabila biaya bunga yang dimiliki bank terlalu besar. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin besar biaya yang dikeluarkan bank sehingga semakin tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional yang akan menjadi laba atau keuntungan.

Menurut Muhammad (2014, hal.280) penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional masing-masing dalam periode 12 bulan terakhir sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional bermanfaat untuk menunjukkan risiko operasional yang ditanggung bank bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional.

d. Standart Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Rivai et, al (2011,hal.131) rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah:

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dibawah 90%, karena jika rasio ini melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas Bank.

Menurut Taswan (2010, hal.245) mengatakan bahwa “Pengendalian likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi”.

Sementara menurut Dendawijaya (2009, hal.118) menyatakan bahwa: “Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivanaya relatif lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar dari aktiva jangka panjang. Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima

Sedangkan menurut Rivai, et al (2007, hal.394) menyatakan bahwa: Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandlkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Jika rasio ini terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak mampu memenuhi penarikan yang kan dilakukan para penyimpan dana. Sebaliknya jika rasio ini terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Menurut Pandia (2012, hal.118) “Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan dana dari para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para debitur”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.225) mengatakan bahwa:

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari penjelasan menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Berikut ini adalah tujuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Rivai, et.al (2013, hal.199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.132) rasio Likuiditas memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancarnya untuk beberapa periode.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Loan Deposit Ratio* ialah untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga serta untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan kembali dana depositan yang ditarik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai dkk (2013:150) ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menyatakan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Dan menurut Peraturan Bank Indonesia Faktor yang mempengaruhi LDR adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Minimum Primer
- 3) Giro Wajib Minimum Sekunder
- 4) Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio*

d. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember besarnya *Loan to Deposit* pada bank konvensional atau bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78% - 92%.

Rasio ini dapat dirumuskan menurut Taswan (2010, hal.166) adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Rivai et, al (2013, hal.484) rasio ini adalah rasio yang perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptualnya gunanya untuk menghubungkan dan menjelaskan panjang lebar tentang topik yang dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai untuk landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang telah diteliti.

Menurut Gujarati dalam Juliandi (2013, hal.109) "Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian".

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perbankan sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perbankan adalah *Return On Asset*. Dan adapun faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*, maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen banksalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Dengan demikian meningkatnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka efisiensi bank akan menurun. Penilaian efisiensi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional diperoleh dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

Menurut Dendawijaya (2009, hal.120) menyatakan bahwa :

“Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dibawah 90% karena jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Rivai, et al (2007, hal.722) “Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya”.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Suyono (2005) dan Fahmy (2013) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Jika rasio ini terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak

mampu memenuhi penarikan yang dilakukan para penyimpan dana. Sebaliknya jika rasio ini terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Loan to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2012, hal.225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dibawah 90% karena jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widianata (2012) dan Fahmy (2013) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Loan to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

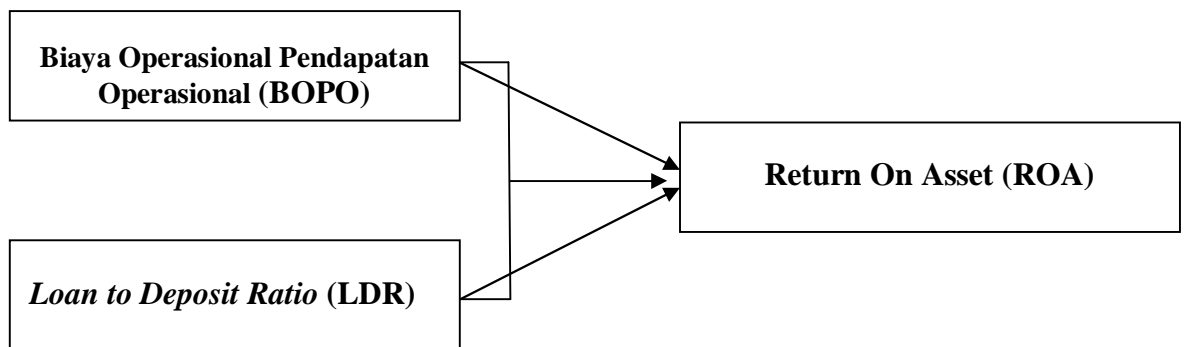
Menurut Kasmir (2012, hal.225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Jika rasio ini terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak mampu memenuhi penarikan yang dilakukan para penyimpan dana. Sebaliknya jika rasio ini terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Susanto (2016) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Menurut Gujarati dalam Juliandi (2013:116) “Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah”. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
2. Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
3. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT.Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Alasan penelitian menggunakan variabel asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasioanal yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi bank dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Menurut Rivai et al (2013, hal.480) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”. Rasio ini dirumuskan dengan:

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

Menurut Rivai et, al (2013, hal.131) rumus Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah:

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio perbandingan nilai kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Perhitungan ini diperoleh dari laporan neraca. Bessarnya rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang diterimanya.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data tertulis berupa laporan keuangan perbulan dari tahun 2011-2016 yang bersumber dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda melalui riset perusahaan tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka dengan data perbulan laporan keuangan periode mulai tahun 2011-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda. Data yang dikeluarkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode enam tahun terakhir yaitu 2011 sampai 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pengelola data ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013, hal.228) “uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal”. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka profitabilitas $< \alpha = 0.05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka profitabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

1) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Sanusi (2011, hal.135) dalam model regresi linier berganda, tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinieritas dapat menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai/ *VIP (Variance Inflation Factor)* dari hasil analisis regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin watson (D-W). Kriteria pengujinya adalah :

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dari dalam penelitian ini lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 6 tahun (dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016).

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*) dan variabel dependen (*Return On Asset*). Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2012, hal.258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = BOPO

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

= Standart Error

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \frac{Y_i^2}{n_i}}{2}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

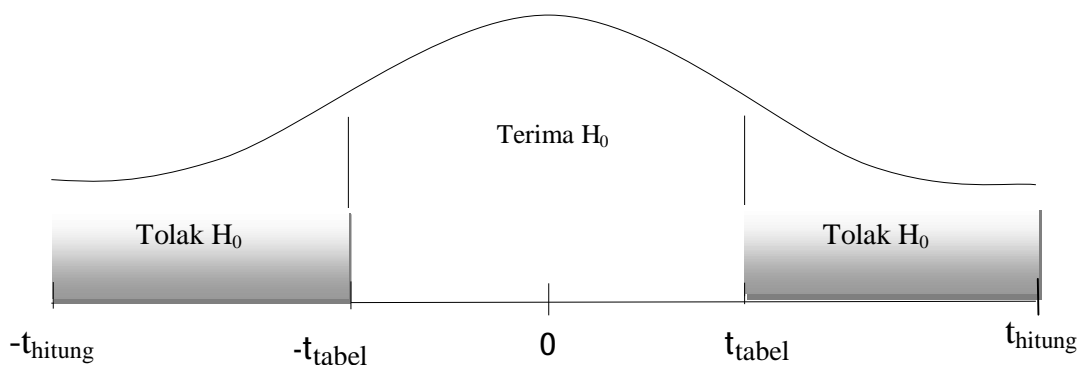
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Uji F (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Heriyanto dan Silaen, 2017 hal. 165)

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_n = df_1 = k$

df penyebut = $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

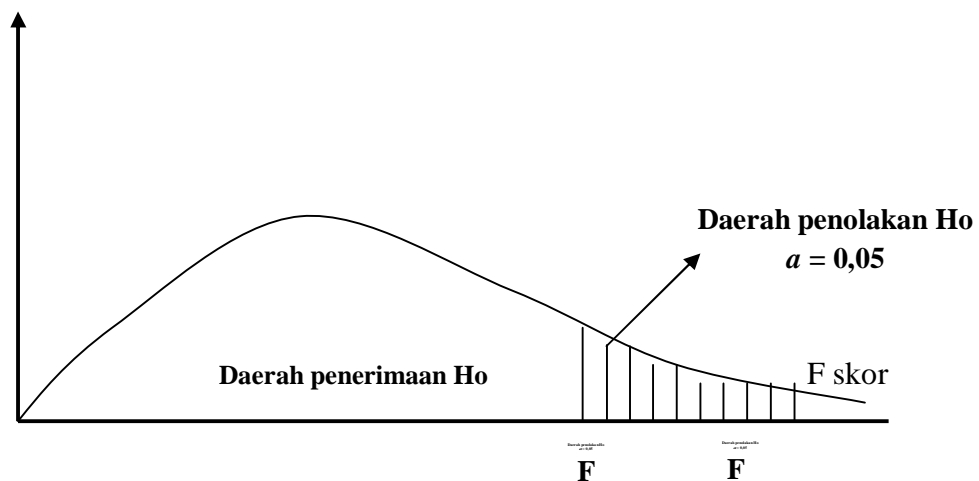
- 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

- 4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. PT Bank Sumut merupakan bank non devisa yang beralamat di Jl. Iskandar Muda No. 49 Medan yang bergerak dibidang pelayanan jasa perbankan. Fungsi dari Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan. PT Bank Sumut juga berpungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* dengan sampel PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

a. Return On Asset

Return On Asset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset-asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini yaitu dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga menghasilkan laba.

Berikut adalah tabel perkembangan *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2011 sampai tahun 2016 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perkembangan *Return On Asset* Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2011-2016

Bulan	Tahun						Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Januari	0,47	0,16	0,87	0,15	0,44	0,23	0,39
Februari	0,37	0,51	1,20	0,06	0,13	0,52	0,47
Maret	0,93	0,71	1,23	0,24	0,29	0,47	0,65
April	1,16	0,47	1,66	0,23	1,73	0,56	0,97
Mei	1,57	1,10	1,73	0,21	1,44	0,53	1,10
Juni	1,70	1,17	2,21	0,59	1,46	0,91	1,34
Juli	1,59	1,43	0,59	0,33	1,76	0,10	0,97
Agustus	1,55	1,51	2,82	0,58	1,89	0,51	1,48
September	2,00	2,03	3,18	0,35	2,14	1,37	1,84
Oktober	3,80	2,43	2,09	0,24	2,46	0,68	1,95
Nopember	1,60	2,87	3,70	0,07	2,87	0,86	2,00
Desember	1,86	2,43	2,48	0,15	2,26	0,27	1,58
rata-rata	1,55	1,40	1,98	0,27	1,57	0,58	1,23

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Pada tabel diatas mencermati data perkembangan *Return On Asset* dalam kurun waktu 2011-2016, Nilai *Return On Asset* mengalami naik turun disetiap bulan dan tahunnya. Terlihat bahwa terdapat 6 bulan yang nilai *Return On Asset* bank dibawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 6 tahun ada terdapat 2 tahun yang nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas dalam rata-rata nilai *Return On Asset* setiap bulan dan setiap tahun mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kerugian pada bank yang disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak dan meningkatnya total aktiva.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah ukuran kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah.

Likuiditas yang rendah akan menyebabkan laba yang tinggi. Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas aman bagi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun yang sudah jatuh tempo.

Berikut adalah tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2011 sampai tahun 2016 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut
Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2016

Tahun							
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Januari	47,58	57,27	75,03	65,04	48,81	65,14	59,81
Februari	48,75	64,07	79,02	63,32	54,29	70,01	63,24
Maret	51,17	70,89	79,77	59,42	58,36	67,84	64,58
April	52,58	73,75	83,73	59,32	61,04	67,55	66,33
Mei	55,15	77,03	89,11	59,50	63,24	65,94	68,33
Juni	53,07	83,27	93,35	62,98	63,78	62,79	69,87
Juli	54,21	86,18	93,84	63,02	56,60	63,16	69,50
Agustus	55,84	86,30	99,21	62,28	58,41	59,67	70,28
September	57,95	87,03	104,67	65,06	55,08	65,67	72,58
Oktober	59,18	85,38	100,22	57,39	56,14	66,00	70,72
Nopember	60,63	86,67	98,22	52,25	57,87	65,20	70,14
Desember	48,18	57,89	57,28	41,56	49,00	52,30	51,04
Rata-rata	53,69	76,31	87,79	59,26	56,88	64,27	66,37

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata setiap tahun dan rata-rata setiap bulan mengalami naik turun setiap bulan dan tahunnya. Terlihat bahwa terdapat 7 bulan yang nilai *Loan to Deposit Ratio* bank dibawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 6 tahun ada terdapat 2 tahun yang nilai *Loan to Deposit Ratio* di bawah rata-rata.

Dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan dan setiap tahun bahwa *Loan to Deposit Ratio* bank berada diatas rata-rata sehingga dapat diketahui bahwa bank dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga namun jumlah kredit yang diberikan dikatakan baik tetapi perolehan dari dana pihak ketiga mengalami penurunan yang akan mengakibatkan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio*.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil

nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin baik kinerja para manajemen bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang normal berkisar antara 94% - 96%.

Berikut adalah tabel perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2011 sampai tahun 2016 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dalam Setiap Bulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2011-2016

Tahun							
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Januari	113,74	91,26	61,31	80,26	126,79	95,51	94,81
Februari	122,99	87,91	59,02	85,88	93,34	85,32	89,08
Maret	109,05	80,62	67,65	93,46	116,12	90,38	92,88
April	134,80	83,99	66,20	98,82	112,65	85,57	97,01
Mei	130,84	78,34	73,34	100,13	111,76	87,76	97,03
Juni	132,13	78,03	69,01	99,12	110,11	90,57	96,49
Juli	130,19	78,70	67,02	105,53	104,58	89,53	95,92
Agustus	126,06	41,81	64,90	105,91	104,63	92,14	89,24
September	126,33	72,21	64,81	106,09	102,05	41,63	85,52
Oktober	129,41	71,06	65,68	105,40	102,09	91,92	94,26
Nopember	111,09	69,55	48,49	105,77	100,50	92,27	87,94
Desember	110,47	72,08	67,84	112,06	107,32	95,88	94,28
Rata-rata	123,09	75,46	64,61	99,87	107,66	86,54	92,87

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari rata-rata setiap bulan terdapat 5 bulan yang nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional dikatakan efisien dan untuk rata-rata selama 6 tahun yg telah diamati pada tahun 2013 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan tingkat efisiennya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dikatakan efisien yang dilihat dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin baik kinerja dari para manajemen bank.

3. Uji Asumsi Klasik

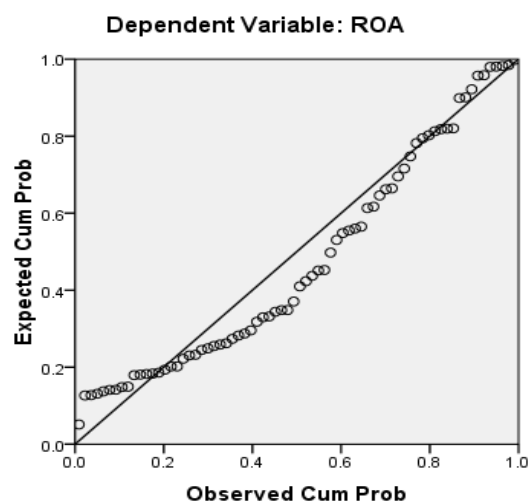
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti pada gambar berikut :

Gambar IV.1
Uji Normalitas
P-P Plot of Regression

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik *Normalitas P-P Plot of Regression* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan).

Kriteria uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu sebagai berikut :

- a) *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α maka data berdistribusi normal. ($\alpha = 5\%$).
- b) *Asymp. Sig. (2-tailed)* < α maka data berdistribusi tidak normal. ($\alpha = 5\%$).

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Uji Normalitas
Kolmogorof Smirnov

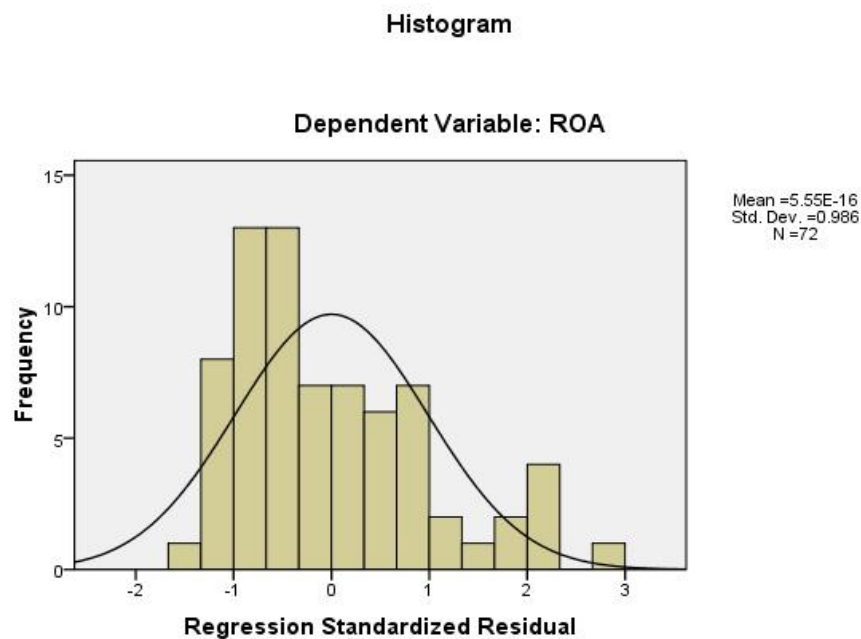
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85686332
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai kolmogorov Smirnov nilai signifikansi sebesar 0.120. Dimana signifikansi $0.120 > 0.05$. Jika signifikansi nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Gambar IV.2
Histogram



Grafik Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Pada gambar

histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi uji asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (variance inflasi factor. VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diolah. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5
Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant	-2.321	1.314		-1.766	.082		
BOPO	.011	.007	.258	1.511	.135	.417	2.398
LDR	.038	.011	.581	3.434	.001	.417	2.398

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari Tabel IV Uji Multikolinieritas dapat dilihat angka *tolerance* pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.417 dan VIF-nya 2.398 karena nilai tolerance and value inflation faktor (VIF) lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian.

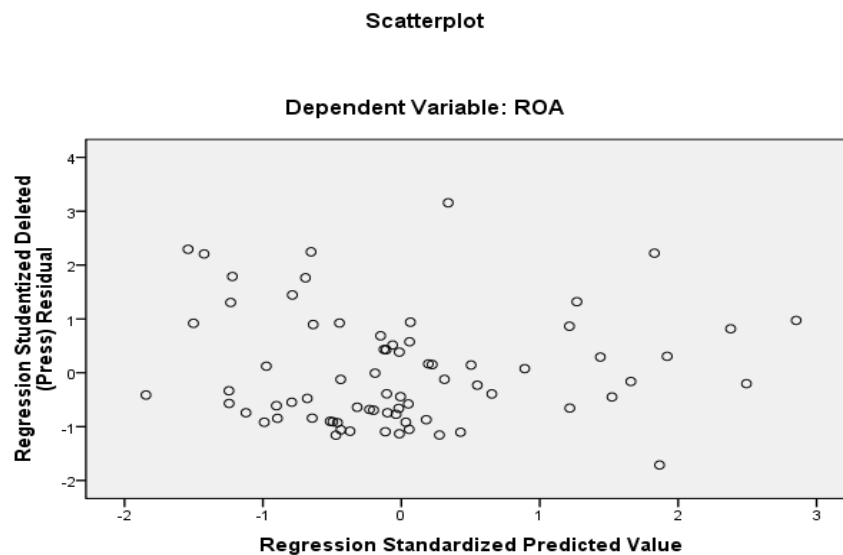
c. Uji Heterokedstisitas

Heterokedstisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokesdatisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokesdatisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokesdatisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokesdatisitas.

Gambar IV.3
Uji Heterokesdatisitas



Dari gambar grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “Tidak terjadi heterokesdatisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Menurut Gujarati dalam Juliandi (2013, hal 173) salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) kriteria pengujianya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.152	.86919	1.003

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Waston (D-W) yaitu sebesar 1.003, nilai D-W yang berada di antara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi diperoleh kesimpulan bahwa sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi Variabel independen apabila variabel independen sebagai faktor prediktor. Berikut adalah rumus Regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = BOPO

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

e = Standart Error

Tabel IV.7
Pengujian Regresi
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.321	1.314		-1.766	.082
BOPO	.011	.007	.258	1.511	.135
LDR	.038	.011	.581	3.434	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel IV diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.321 + 0,011X_1 + 0,038X_2 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta -2.321 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) tidak ada nilai konstant atau “0” maka *Return On Asset* yang diperoleh mengalami penurunan sebesar -2.321
- 2) Jika nilai variabel X1 bebas (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mengalami kenaikan 1% dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan maka nilai *Return On Asset* sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 011.
- 3) Jika nilai variabel X2 bebas (*Loan to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan maka nilai *Return On Asset* sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 038.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel IV.8
Uji t
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.321	1.314		-1.766	.082
BOPO	.011	.007	.258	1.511	.135
LDR	.038	.011	.581	3.434	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0.025). Nilai t untuk $n = 72-2 = 70$ adalah 1.994.

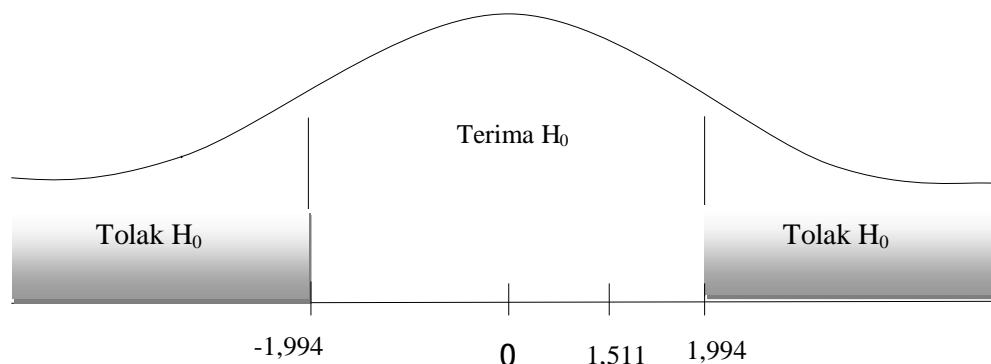
a) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 72-2 = 70$ adalah sebesar 1.994. Untuk $t_{hitung} = 1,511$ dan untuk $t_{tabel} = 1.994$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-1,994 \leq t_{hitung} \leq 1,994$. pada $\alpha = 0.05$

H_a ditolak jika $t_{hitung} \geq 1,994$ atau $-t_{hitung} \leq -1,994$



Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai signifikan sebesar 0,135 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,511 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,994 dimana $t_{hitung} 1,511 \leq t_{tabel} 1,994$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode

tahun 2011-2016. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi laba kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar perhitungan *Return On Asset*. Juga adanya faktor - faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan asset dan ekuitas dan tidak sejalan dengan perkembangan kegiatan operasional perusahaan seperti, fluktuasi tingkat bunga, komposisi dana yang berubah secara dinamis, pelunasan kredit hapus buku dan lain sebagainya.

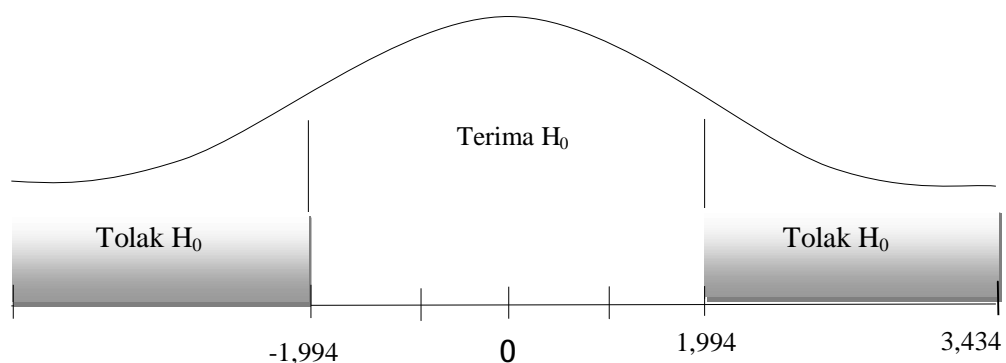
b) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 72-2 = 70$ adalah sebesar 1.994. Untuk $t_{hitung} = 3,434$ dan untuk $t_{tabel} = 1.994$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $3,434 \leq t_{hitung} \leq 1,994$. pada $\alpha = 0,05$

H_a ditolak $t_{hitung} \geq 1,994$ atau $-t_{hitung} \leq 1,994$



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,434 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,994 dimana $t_{hitung} 3,434 > t_{tabel} 1,994$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode tahun 2011-2016. Berarti jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan tersebut.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	11.144	2	5.572	7.375	.001 ^a
Residual	52.129	69	.755		
Total	63.273	71			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

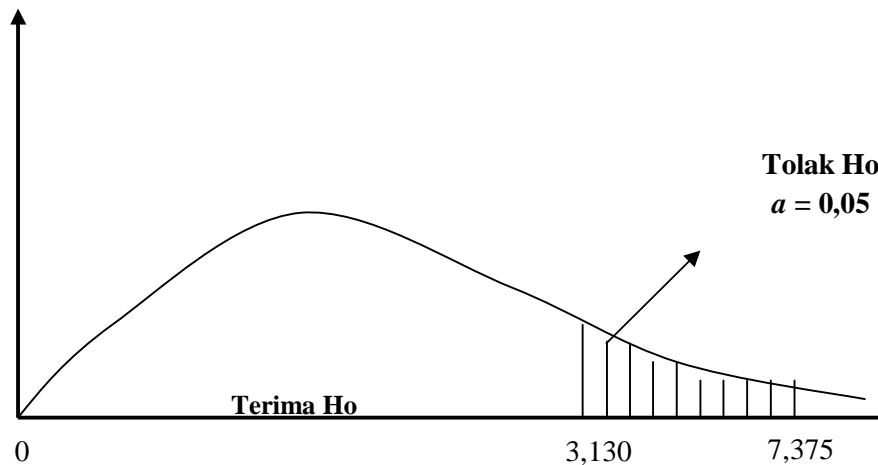
Sumber : Hasil olah data SPSS

$F_{tabel} = n-k-1 = 70-2-1 = 67$ adalah 3,130

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} 7,375 < F_{tabel} 3,130$. pada $\alpha = 0.05$

H_a ditolak jika $F_{hitung} 7,375 > F_{tabel} 3,130$. pada $\alpha = 0.05$



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel IV diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} 7,375 < F_{tabel} 3,130$ dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* seimbang artinya modal yang besar digunakan untuk menyalutkan kredit dan untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat tingginya keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset*.

c. Koefisien Determinasi R

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Tabel IV.10
R-Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.175	.152	.86919	1.003

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel IV menunjukkan nilai R sebesar 0,420 yang menunjukkan bahwa hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,420 \times 100\%$$

$$D = 42,0\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel IV.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal 183)

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian secara parsial Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* diperoleh memiliki nilai signifikan sebesar 0,135 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,511 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,994 dimana $t_{hitung} 1,511 \leq t_{tabel} 1,994$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut Veithzal dkk (2013, hal 72) “Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya”.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi laba kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar perhitungan *Return On Asset*. Juga adanya faktor -faktor lain yang sangat

mempengaruhi perkembangan asset dan ekuitas dan tidak sejalan dengan perkembangan kegiatan operasional perusahaan seperti, fluktuasi tingkat bunga, komposisi dana yang berubah secara dinamis, pelunasan kredit hapus buku dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sama dengan Susanto (2016) menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun tidak sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jadi penulis menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian secara parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,434 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,994 dimana $t_{hitung} 3,434 > t_{tabel} 1,994$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar.

Berarti jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*.

Dan sejalan dengan teori menurut Hani (2015, hal 121) yang menyatakan bahwa likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang cukup besar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin besar profitabilitas bank dan sebaliknya. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* seharusnya berbanding lurus, dimana setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, dan pengaruh tersebut signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan pada umumnya sudah efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F, pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai $F_{hitung} 7,375 > F_{tabel} 3,130$ dengan nilai $sig 0,001 <$

0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*. Dimana jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* seimbang artinya modal yang besar digunakan untuk menyalurkan kredit dan untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat tingginya keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Return On Asset menurut Harahap (2010, hal 304) adalah “menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Dendawijaya (2009, hal 120) yang mengemukakan bahwa sebuah bank dapat memperbaiki rasio operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2016) dan Sudarmawanti (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teoti, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada keseuain antara hasil penelitian dengan pendapat-pendapat terdahulu yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2011-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2011-2016, artinya jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang berdampak pada penurunan profitabilitas.
2. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2011-2016, artinya semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit Ratio*) maka akan meningkatkan tingkat keuntungan (*Return On Asset*).
3. Secara simultan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2011-2016, artinya jika jumlah Biaya Operasional Pendapatan Operasional rendah dan jumlah dana pihak ketiga yang

disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit Ratio*) nilainya besar akan meningkatkan jumlah keuntungan (*Return On Asset*).

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Walaupun dalam predikat Return On Asset pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dapat dikatakan sehat tetapi sebaiknya bank memperhatikan perkembangan ROA dalam setiap bulannya dan tetap terus mempertahankan dan meningkatkan predikat ROA yang sehat.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dikatakan sehat namun bank juga harus terus meningkatkan efisiensi dalam menekan biaya operasionalnya agar mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya. Serta tetap mempertahankan tingkat efisiensi rasio BOPO.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda berada dipredikat sehat, namun bank tetap harus memperhatikan serta mengontrol jumlah kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga yang dikeluarkan agar tetap berada pada batas aman LDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Melayu S.P. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-9. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harahap,Sofyan Syafitri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hindarto, Cahyo. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP terhadap ROA*. Jurnal Bisnis Strategi Vol. 20. No. 2.
- Juliandi dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama, Bandung : Cipta pustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lemiyana. (2016). “*Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*”. : Jurnal I-Economic Vol. 2. No. 1.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty.
- Rivai, et al. (2013).*Commercial Bank Manajement: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rivai, et al. (2007). *Bank and Financial Institution Managfement*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kesatu Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sudirman, I. Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Heri. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas pada Perbankan Indonesia*. Jurnal EBBANK Vol. 7. No.1.
- Suwandi, Jordi. (2017). "*Pengaruh CAR,NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN DEVISA*" : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, No. 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Taswan, (Cand) Dr (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tan, Sau (2013). "*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2001-2011*" : Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 1 No.3. Jambi.
- UMSU, TIM. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, Chintya. (2015). "*Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*" : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, No. 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Wahyu, Catur. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Bank Umum Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2010*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 22. No.2.

Wibowo, Satriyo. (2013). "*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*" : Jurnal of Mangemen Diponegoro. Volume2, No. 2. Diponegoro.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama Lengkap : ADE RESTI WULANDARI
Tempat, Tanggal Lahir : Rambung Sialang Tengah, 19 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln. Mukhtar Basri Ampera 7 No. 47

Orang Tua

Nama Ayah : Purwadi
Nama Ibu : Hariati
Alamat : Rambung Sialang Tengah Kec. Sei Rampah
Serdang Bedagai

Pendidikan

1. Tamat tahun 2008 : SD Negeri 106212 Sei Rampah / Lulus Berijazah
2. Tamat tahun 2011 : SMP Negeri 2 Sei Rampah / Lulus Berijazah
3. Tamat tahun 2014 : SMA Negeri 1 Pegajahan / Lulus Berijazah
4. Tahun 2018-Proses Akhir : Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Regression

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X_1 X_2
  /SCATTERPLOT=( *SDRESID ,*ZPRED)

  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).
  
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1806	.94402	72
BOPO	92.6736	22.07355	72
LDR	65.9722	14.53793	72

Correlations

		ROA	BOPO	LDR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.188	.386
	BOPO	-.188	1.000	-.763
	LDR	.386	-.763	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.057	.000
	BOPO	.057	.	.000
	LDR	.000	.000	.
N	ROA	72	72	72
	BOPO	72	72	72

Correlations

		ROA	BOPO	LDR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.188	.386
	BOPO	-.188	1.000	-.763
	LDR	.386	-.763	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.057	.000
	BOPO	.057	.	.000
	LDR	.000	.000	.
N	ROA	72	72	72
	BOPO	72	72	72
	LDR	72	72	72

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, BOPO ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.420 ^a	.176	.152	.86919	.176	7.375	2	69	.001	1.003

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.144	2	5.572	7.375	.001 ^a
	Residual	52.129	69	.755		
	Total	63.273	71			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	Beta												
1 (Constant)	-2.321	1.314		1.766	.082	-4.944	.301						
BOPO	.011	.007	.256	1.511	.135	-.004	.025	-.188	.179	.165	.417	2.398	
LDR	.038	.011	.581	3.434	.001	.016	.060	.386	.382	.375	.417	2.398	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			LDR	BOPO
1	Correlations	LDR	1.000	.763
		BOPO	.763	1.000
	Covariances	LDR	.000	6.070E-5
		BOPO	6.070E-5	5.236E-5

a. Dependent Variable: ROA

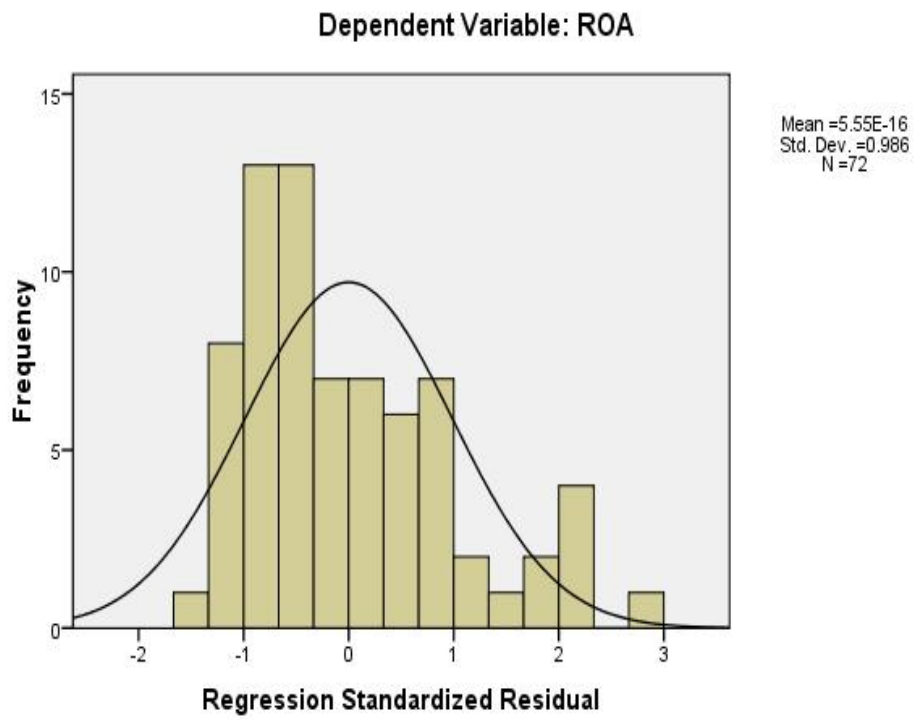
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.4497	2.3105	1.1806	.39617	72
Std. Predicted Value	-1.845	2.852	.000	1.000	72
Standard Error of Predicted Value	.103	.391	.168	.058	72
Adjusted Predicted Value	.3544	2.1941	1.1674	.40128	72
Residual	-1.41957	2.48538	.00000	.85686	72
Std. Residual	-1.633	2.859	.000	.986	72
Stud. Residual	-1.689	2.969	.007	1.012	72
Deleted Residual	-1.51791	2.67941	.01314	.90301	72
Stud. Deleted Residual	-1.712	3.156	.014	1.029	72
Mahal. Distance	.003	13.413	1.972	2.280	72
Cook's Distance	.000	.229	.018	.042	72
Centered Leverage Value	.000	.189	.028	.032	72

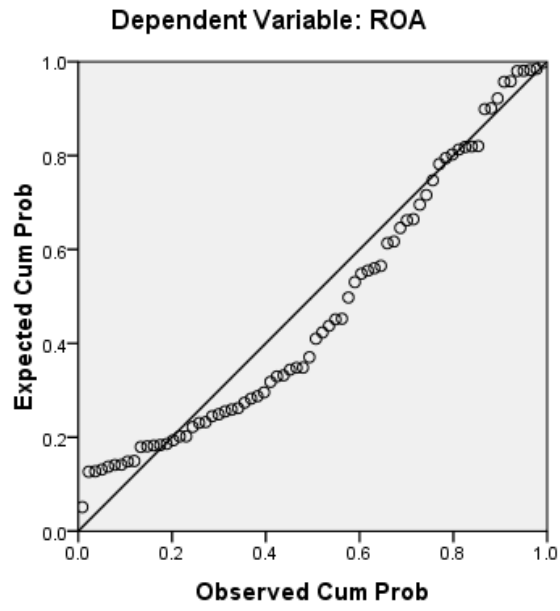
a. Dependent Variable: ROA

Charts

Histogram

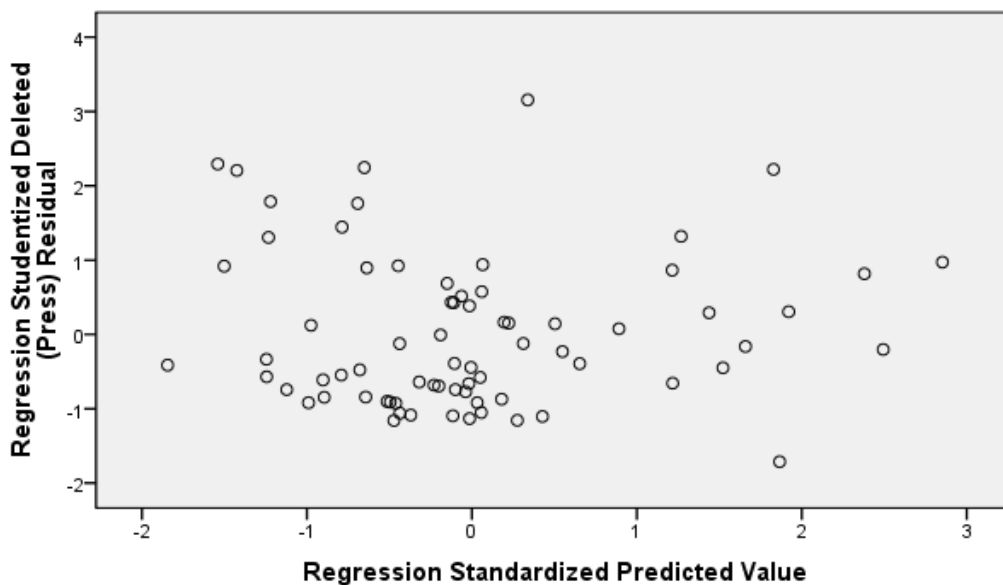


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85686332
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120
a. Test distribution is Normal.		

BOPO Tahun 2011

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.264.412.117,39	1.111.713.727,01	1,137354057	100	113,7354057
Februari	2.617.872.462,15	2.128.494.756,27	1,229917271	100	122,9917271
Maret	3.788.718.209,53	3.474.449.797,64	1,090451274	100	109,0451274
April	6.220.746.455,63	4.614.738.223,45	1,348017191	100	134,8017191
Mei	7.654.598.859,37	5.850.200.207,18	1,308433658	100	130,8433658
Juni	9.373.689.730,41	7.094.132.880,32	1,321329878	100	132,1329878
Juli	10.954.179.608,92	8.413.874.176,69	1,301918638	100	130,1918638
Agustus	12.311.959.947,91	9.766.993.519,25	1,260568047	100	126,0568047
September	13.983.459.037,31	11.068.589.539,04	1,263346065	100	126,3346065
Oktober	15.983.459.037,31	12.350.801.260,22	1,294123248	100	129,4123248
Nopember	15.293.478.578,30	13.767.349.005,86	1,110851375	100	111,0851375
Desember	17.039.090.079,66	15.423.817.760,47	1,104725843	100	110,4725843

BOPO Tahun 2012

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.296.302.567,70	1.420.420.362,86	0,912618969	100	91,26189694
Februari	2.619.359.444,55	2.979.536.959,37	0,879116279	100	87,91162789
Maret	3.809.082.216,82	4.724.912.665,02	0,806169867	100	80,61698674
April	5.249.555.232,54	6.250.253.621,11	0,839894755	100	83,98947548
Mei	6.207.849.438,71	7.924.387.757,86	0,78338537	100	78,33853704
Juni	7.409.261.348,52	9.495.879.793,08	0,780260651	100	78,02606509
Juli	8.814.413.740,26	11.200.060.601,40	0,786996968	100	78,69969685
Agustus	9.648.511.046,00	23.074.758.788,18	0,418141361	100	41,81413611
September	10.594.210.914,95	14.671.371.721,79	0,722100913	100	72,2100913
Oktober	11.808.328.258,47	16.616.253.684,10	0,710649252	100	71,06492524
Nopember	12.742.519.709,79	18.322.504.364,78	0,695457316	100	69,54573161
Desember	14.503.434.207,28	20.122.413.927,60	0,720760156	100	72,07601563

BOPO Tahun 2013

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.047.401.202,23	1.708.439.083,45	0,613074948	100	61,3074948
Februari	1.928.939.177,84	3.268.497.708,11	0,590160786	100	59,01607864
Maret	3.358.424.717,57	4.964.602.393,76	0,676474056	100	67,6474056
April	4.341.620.197,95	6.558.245.754,12	0,662009379	100	66,20093788
Mei	6.044.137.034,74	8.240.995.612,08	0,733423159	100	73,3423159
Juni	6.846.959.689,38	9.922.303.181,29	0,690057496	100	69,00574962
Juli	7.806.971.622,32	11.648.237.141,97	0,670227737	100	67,02277372
Agustus	8.675.876.141,46	13.367.562.255,12	0,649024555	100	64,90245548
September	9.734.925.910,99	15.021.107.009,76	0,648083121	100	64,80831209
Oktober	10.837.188.298,71	16.500.920.036,63	0,65676267	100	65,67626699
Nopember	11.856.350.214,67	24.450.973.308,84	0,484902996	100	48,49029961
Desember	13.623.388.307,62	20.081.047.079,71	0,678420217	100	67,84202165

BOPO Tahun 2014

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.181.879.071,17	1.472.634.194,23	0,802561203	100	80,25612035
Februari	2.635.716.752,03	3.069.012.716,38	0,858815846	100	85,88158459
Maret	4.836.771.649,32	5.175.228.126,05	0,934600665	100	93,46006652
April	6.569.406.438,84	6.647.720.265,23	0,988219446	100	98,82194462
Mei	8.254.387.965,26	8.243.298.455,71	1,001345276	100	100,1345276
Juni	9.744.303.117,37	9.830.653.095,67	0,991216252	100	99,12162521
Juli	11.830.307.200,76	11.210.195.236,92	1,055316785	100	105,5316785
Agustus	13.472.427.075,52	12.720.610.230,31	1,059102263	100	105,9102263
September	15.062.751.975,71	14.198.685.270,17	1,060855402	100	106,0855402
Oktober	16.821.321.443,71	15.959.481.267,10	1,054001766	100	105,4001766
Nopember	18.451.650.358,17	17.445.838.335,04	1,057653407	100	105,7653407
Desember	21.199.903.079,33	18.918.389.034,26	1,120597692	100	112,0597692

BOPO Tahun 2015

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.785.746.537,47	1.408.378.131,96	1,267945374	100	126,7945374
Februari	3.562.341.527,35	3.816.432.732,11	0,933421804	100	93,34218044
Maret	5.075.570.007,67	4.370.885.767,79	1,161222296	100	116,1222296
April	6.434.897.267,20	5.712.229.193,08	1,126512444	100	112,6512444
Mei	8.047.102.957,73	7.200.237.158,75	1,117616376	100	111,7616376
Juni	9.675.191.707,33	8.786.903.468,56	1,101092295	100	110,1092295
Juli	11.212.759.675,16	10.722.180.924,59	1,045753635	100	104,5753635
Agustus	12.934.353.536,93	12.361.485.931,08	1,04634294	100	104,634294
September	14.464.691.914,97	14.173.883.639,44	1,020517191	100	102,0517191
Oktober	16.069.461.737,70	15.739.992.029,92	1,020932012	100	102,0932012
Nopember	17.474.954.810,64	17.387.941.236,19	1,005004248	100	100,5004248
Desember	20.414.426.370,28	19.022.541.578,66	1,073170285	100	107,3170285

BOPO Tahun 2016

Rumus: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend Operasional}}$

	Biaya Operasional	Pend Operasional	Jumlah	%	BOPO Dalam %
Januari	1.491.589.752,37	1.561.635.626,75	0,955145827	100	95,51458271
Februari	2.672.034.593,61	3.131.618.327,67	0,853244014	100	85,32440144
Maret	3.484.327.760,12	3.854.996.949,42	0,903847086	100	90,38470862
April	5.544.949.431,50	6.479.650.726,44	0,855748198	100	85,57481978
Mei	6.344.492.908,31	7.229.168.611,55	0,877624143	100	87,76241431
Juni	8.856.794.373,78	9.778.871.748,60	0,905707182	100	90,57071819
Juli	10.186.184.068,98	11.377.670.666,59	0,895278512	100	89,52785124
Agustus	11.989.722.306,03	13.013.169.671,75	0,921352953	100	92,13529531
September	6.053.595.704,36	14.542.223.137,72	0,416277185	100	41,62771845
Oktober	15.608.360.208,42	16.981.073.456,62	0,919162163	100	91,9162163
Nopember	17.234.912.525,62	18.677.930.627,82	0,922742078	100	92,27420783
Desember	19.983.601.295,79	20.841.377.740,88	0,958842623	100	95,88426228

LDR Tahun 2011

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga(Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dalam %
Januari	71.147.038.256,84	19.498.696.032,84	60.529.581.698,12	69.515.950.000,00	149.544.227.730,96	0,475759174	100	47,57591
Februari	71.724.799.838,82	16.569.215.661,83	57.748.955.919,96	72.816.450.000,00	147.134.621.581,79	0,48747738	100	48,7477
Maret	74.663.902.381,27	13.413.215.048,22	59.054.968.376,46	73.440.700.000,00	145.908.883.424,68	0,511715946	100	51,171594
April	76.064.262.897,42	13.373.304.444,47	56.643.715.849,42	74.651.200.000,00	144.668.220.293,89	0,525784189	100	52,578418
Mei	79.463.381.355,55	10.488.003.480,17	58.182.665.417,04	75.410.800.000,00	144.081.468.897,21	0,551517013	100	55,15170
Juni	82.810.035.722,94	12.219.197.489,26	59.000.703.237,29	84.830.800.000,00	156.050.700.726,55	0,530661095	100	53,06610
Juli	86.303.038.701,83	13.655.786.200,87	65.406.517.957,11	80.133.300.000,00	159.195.604.157,98	0,542119484	100	54,211948
Agustus	90.316.198.226,66	10.884.408.046,62	68.713.012.296,58	82.148.300.000,00	161.745.720.343,20	0,558383851	100	55,838385
September	92.448.542.050,49	11.036.272.533,19	66.392.757.178,36	82.102.300.000,00	159.531.329.711,55	0,579500856	100	57,950085
Oktober	95.476.329.449,69	15.714.999.475,86	65.128.562.841,87	80.478.300.000,00	161.321.862.317,73	0,591837511	100	59,183751
Nopember	98.734.859.172,43	15.883.510.505,77	65.286.476.584,13	81.671.300.000,00	162.841.287.089,90	0,606325711	100	60,63257
Desember	107.524.510.195,17	66.817.850.274,46	79.421.062.857,67	76.926.300.000,00	223.165.213.132,13	0,481815731	100	48,181573

LDR Tahun 2012

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga((Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dalam %
Januari	103.724.189.838,38	25.900.631.202,00	75.258.948.243,75	79.943.300.000,00	181.102.879.445,75	0,572736282	100	57,27362
Februari	108.463.304.279,41	21.529.623.089,42	72.341.788.855,24	75.412.300.000,00	169.283.711.944,66	0,640719081	100	64,071908
Maret	111.814.079.028,63	11.612.995.136,08	70.636.360.538,03	75.470.650.000,00	157.720.005.674,11	0,708940369	100	70,89403
April	112.962.346.739,10	12.433.841.382,07	70.733.391.224,00	70.006.150.000,00	153.173.382.606,07	0,737480265	100	73,748026
Mei	116.247.992.593,24	12.313.832.894,47	69.035.588.881,19	69.557.650.000,00	150.907.071.775,66	0,77032833	100	77,0328
Juni	120.174.439.925,37	10.214.937.085,55	68.514.948.579,38	65.597.650.000,00	144.327.535.664,93	0,832650813	100	83,265081
Juli	122.288.749.734,97	10.667.568.817,32	68.512.469.717,63	62.718.650.000,00	141.898.688.534,95	0,861803241	100	86,180324
Agustus	123.597.841.598,06	10.664.807.142,01	69.596.035.325,97	62.958.150.000,00	143.218.992.467,98	0,86299896	100	86,299896
September	125.278.642.865,59	11.514.757.989,75	70.604.146.966,96	61.826.150.000,00	143.945.054.956,71	0,870322658	100	87,032265
Oktober	124.538.819.420,89	10.333.006.616,93	71.610.956.549,05	63.918.651.557,00	145.862.614.722,98	0,853809043	100	85,380904
Nopember	130.620.276.945,54	14.808.394.620,23	71.784.821.728,22	64.112.628.071,00	150.705.844.419,45	0,866723367	100	86,672336
Desember	130.207.243.204,05	74.442.410.101,22	86.424.700.512,10	64.056.052.822,00	224.923.163.435,32	0,578896549	100	57,889654

LDR Tahun 2013

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga((Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dala %
Januari	125.455.766.195,72	20.869.048.931,13	84.273.379.624,90	62.056.954.680,00	167.199.383.236,03	0,750336298	100	75,033629
Februari	125.995.324.812,60	15.998.137.291,43	80.765.536.659,84	62.691.997.031,00	159.455.670.982,27	0,790158945	100	79,015894
Maret	129.019.350.092,34	14.344.275.078,76	82.168.904.588,34	65.224.186.313,00	161.737.365.980,10	0,797708985	100	79,770898
April	133.216.408.475,93	16.402.263.593,11	79.394.015.756,41	63.313.426.239,00	159.109.705.588,52	0,83726136	100	83,726135
Mei	133.672.062.936,08	12.591.280.813,05	73.929.046.293,27	63.480.442.479,00	150.000.769.585,32	0,891142514	100	89,114251
Juni	134.693.279.631,90	14.048.831.913,12	72.672.354.401,14	57.567.960.460,00	144.289.146.774,26	0,933495572	100	93,349557
Juli	133.658.183.853,86	14.749.112.227,42	72.904.953.470,09	54.784.374.820,00	142.438.440.517,51	0,938357534	100	93,835753
Agustus	137.354.152.049,32	11.059.904.964,07	73.211.409.138,02	54.180.895.931,00	138.452.210.033,09	0,992069047	100	99,206904
September	139.022.018.866,14	9.703.012.503,33	69.562.127.229,90	53.559.219.440,00	132.824.359.173,23	1,046660565	100	104,66605
Oktober	141.488.716.495,79	14.735.621.469,58	72.764.564.396,91	53.680.343.270,00	141.180.529.136,49	1,002182931	100	100,21829
Nopember	140.000.653.063,30	16.460.367.889,25	68.826.389.409,63	57.254.792.527,00	142.541.549.825,88	0,982174343	100	98,217434
Desember	137.855.238.753,24	85.122.194.707,18	88.249.752.446,12	67.307.703.834,00	240.679.650.987,30	0,572774799	100	57,277479

LDR Tahun 2014

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga((Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dala %
Januari	130.784.826.785,33	16.166.833.896,93	83.173.210.840,16	101.741.829.518,00	201.081.874.255,09	0,650405847	100	65,040584
Februari	131.168.090.012,45	12.439.002.122,45	78.195.941.677,58	116.501.065.050,00	207.136.008.850,03	0,633246198	100	63,324619
Maret	130.111.734.004,60	13.972.870.249,03	73.615.928.951,13	131.363.412.065,00	218.952.211.265,16	0,59424718	100	59,424717
April	128.613.138.962,23	16.726.673.166,02	78.706.292.884,17	121.381.313.010,00	216.814.279.060,19	0,593194966	100	59,319496
Mei	126.808.265.962,73	11.867.615.757,02	78.055.870.237,93	123.211.058.138,00	213.134.544.132,95	0,594968153	100	59,496815
Juni	128.006.462.585,87	11.890.000.111,14	70.236.507.582,05	121.115.633.109,00	203.242.140.802,19	0,629822448	100	62,982244
Juli	130.907.703.988,62	11.931.199.301,33	74.496.259.935,48	121.290.649.290,00	207.718.108.526,81	0,630218063	100	63,021806
Agustus	133.152.021.842,74	17.505.512.062,83	71.218.546.928,16	125.067.100.693,00	213.791.159.683,99	0,622813507	100	62,281350
September	132.442.163.351,59	11.305.827.363,81	71.742.885.857,38	120.528.130.637,00	203.576.843.858,19	0,650575777	100	65,057577
Oktober	126.261.144.397,46	18.884.458.008,74	73.915.397.324,50	127.187.773.830,00	219.987.629.163,24	0,573946566	100	57,394656
Nopember	123.666.676.987,63	24.674.815.664,81	71.942.724.635,24	140.055.569.285,00	236.673.109.585,05	0,52252103	100	52,2521
Desember	125.129.269.608,20	65.827.866.636,23	91.198.387.255,02	144.055.383.247,00	301.081.637.138,25	0,41559914	100	41,559914

LDR Tahun 2015

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga((Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dala %
Januari	115.917.982.455,18	20.890.469.352,33	79.101.765.696,50	137.480.577.335,00	237.472.812.383,83	0,488131594	100	48,813159
Februari	115.302.186.026,87	17.841.786.723,57	79.901.872.899,41	114.656.447.010,00	212.400.106.632,98	0,542853711	100	54,285371
Maret	114.070.215.602,47	14.769.919.267,05	80.370.507.562,43	100.315.422.277,00	195.455.849.106,48	0,583611164	100	58,361111
April	116.539.731.719,29	13.424.500.413,13	78.242.467.381,34	99.272.178.891,00	190.939.146.685,47	0,610350123	100	61,035012
Mei	122.207.743.107,54	15.477.871.952,22	78.464.149.317,00	99.314.783.865,00	193.256.805.134,22	0,632359326	100	63,235932
Juni	123.482.824.748,21	12.385.271.388,29	80.400.918.104,64	100.819.354.381,00	193.605.543.873,93	0,637806244	100	63,78062
Juli	124.332.202.389,27	12.247.780.903,49	81.536.124.811,83	125.875.235.329,00	219.659.141.044,32	0,566023348	100	56,602334
Agustus	133.478.735.606,62	17.628.744.668,65	85.034.405.713,78	125.874.087.459,00	228.537.237.841,43	0,584056834	100	58,405683
September	128.397.520.374,34	14.396.952.357,85	79.989.725.743,64	138.743.679.445,00	233.130.357.546,49	0,550754186	100	55,075418
Oktober	128.745.586.934,41	15.308.323.447,49	77.830.129.183,54	136.173.128.246,00	229.311.580.877,03	0,561443894	100	56,144389
Nopember	130.693.066.206,57	15.346.787.737,36	77.729.366.683,02	132.755.196.142,00	225.831.350.562,38	0,578719765	100	57,871976
Desember	135.322.279.408,86	65.279.577.240,20	88.402.330.106,38	122.459.103.798,00	276.141.011.144,58	0,490047744	100	49,004774

LDR Tahun 2016

Rumus: Total Kredit

Dana Pihak Ketiga((Simpanan Giro,Tabungan,dan Deposito)

	Total Kredit	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Jumlah	%	LDR Dala %
Januari	127.691.969.020,06	18.976.867.547,68	79.963.226.567,99	97.087.163.910,00	196.027.258.025,67	0,651399047	100	65,139904
Februari	134.236.733.374,45	16.115.795.508,54	76.303.441.959,45	99.326.162.488,00	191.745.399.955,99	0,700077986	100	70,007798
Maret	131.667.396.425,64	17.874.184.711,38	76.360.721.823,09	99.837.029.000,00	194.071.935.534,47	0,678446351	100	67,844635
April	131.264.016.463,12	13.825.598.331,18	78.610.919.509,19	101.894.762.332,00	194.331.280.172,37	0,675465197	100	67,546519
Mei	131.011.551.936,55	13.142.487.827,87	77.022.224.375,86	108.529.332.327,00	198.694.044.530,73	0,659363255	100	65,936325
Juni	133.650.194.620,72	18.395.835.258,80	79.324.445.213,64	115.136.615.182,00	212.856.895.654,44	0,62788755	100	62,788754
Juli	131.863.314.390,33	15.657.251.821,26	79.079.049.454,81	114.042.712.038,00	208.779.013.314,07	0,631592765	100	63,159276
Agustus	131.130.939.852,26	17.557.029.154,87	82.586.226.793,37	119.615.294.030,00	219.758.549.978,24	0,59670461	100	59,6704
September	139.262.499.650,60	13.691.232.554,58	81.035.279.901,73	117.338.267.042,00	212.064.779.498,31	0,65669792	100	65,669792
Oktober	141.062.266.166,61	14.633.335.126,33	80.503.035.807,62	118.589.865.528,00	213.726.236.461,95	0,660013803	100	66,001380
Nopember	140.874.136.350,40	17.596.616.661,17	79.992.990.669,83	118.470.757.358,00	216.060.364.689,00	0,65201286	100	65,201286
Desember	141.749.018.878,02	61.585.914.094,77	87.779.535.053,95	121.679.391.328,00	271.044.840.476,72	0,522972578	100	52,297257

ROA Tahun 2011

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	802.051.988,31	171.399.405.616,18	0,004679433	100	0,467943273
Februari	621.177.764,12	168.797.801.391,82	0,003680011	100	0,368001099
Maret	1.573.622.561,44	168.516.242.668,03	0,009338106	100	0,933810615
April	1.968.020.931,91	170.292.342.339,28	0,01155672	100	1,155672008
Mei	2.640.420.142,74	167.707.380.955,53	0,01574421	100	1,574420951
Juni	3.065.982.575,09	180.154.986.601,75	0,017018583	100	1,70185829
Juli	2.914.882.443,89	183.447.855.289,13	0,015889433	100	1,588943321
Agustus	2.885.020.641,54	185.890.172.017,50	0,015520028	100	1,552002782
September	3.679.582.799,75	183.724.725.795,46	0,020027695	100	2,002769515
Oktober	7.061.421.241,21	186.043.913.081,62	0,037955669	100	3,795566931
Nopember	2.926.400.667,87	183.281.025.976,69	0,015966741	100	1,596674098
Desember	4.490.049.382,50	241.157.673.008,58	0,018618729	100	1,861872909

ROA Tahun 2012

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	323.075.784,85	198.794.847.888,14	0,001625172	100	0,162517182
Februari	959.450.786,87	187.584.884.623,47	0,005114755	100	0,511475532
Maret	1.263.213.895,25	176.991.046.497,35	0,007137163	100	0,71371627
April	803.322.617,62	172.078.946.743,14	0,004668338	100	0,46683376
Mei	1.884.606.338,20	170.752.118.515,68	0,011037089	100	1,103708905
Juni	1.931.533.671,61	164.761.255.723,95	0,011723227	100	1,172322742
Juli	2.332.126.500,19	162.539.990.331,02	0,014348017	100	1,434801673
Agustus	2.479.086.603,23	164.025.474.619,48	0,015114034	100	1,511403402
September	3.345.354.993,89	165.187.870.911,00	0,02025182	100	2,025181979
Oktober	4.085.142.287,68	167.807.548.860,83	0,02434421	100	2,434421047
Nopember	4.970.968.788,98	173.293.319.705,75	0,028685288	100	2,868528803
Desember	6.064.325.333,51	249.633.291.917,33	0,024292935	100	2,4292935

ROA Tahun 2013

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	1.649.658.166,12	189.482.118.438,03	0,008706142	100	0,870614167
Februari	2.171.594.807,27	180.574.516.007,34	0,012026031	100	1,202603144
Maret	2.266.526.198,19	183.710.400.954,15	0,012337495	100	1,233749524
April	3.037.634.712,17	182.694.930.728,06	0,016626814	100	1,662681444
Mei	3.009.188.114,74	174.054.296.711,78	0,01728879	100	1,72887896
Juni	3.755.843.546,91	169.894.256.528,98	0,022106948	100	2,210694831
Juli	979.726.315,65	165.128.590.307,66	0,005933111	100	0,593311136
Agustus	4.673.101.066,82	165.549.885.408,06	0,028227752	100	2,822775175
September	5.087.792.290,93	159.870.234.832,32	0,031824513	100	3,182451253
Oktober	3.497.237.839,08	167.152.574.306,32	0,020922429	100	2,092242883
Nopember	6.336.015.524,04	171.331.498.045,78	0,036981031	100	3,698103149
Desember	6.217.666.707,41	250.586.529.064,71	0,024812454	100	2,481245393

ROA Tahun 2014

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	330.800.097,95	225.203.008.330,55	0,001468897	100	0,146889733
Februari	128.721.135,08	231.731.881.544,12	0,000555474	100	0,055547443
Maret	575.303.679,46	244.743.100.349,80	0,002350643	100	0,23506431
April	560.640.844,12	242.508.514.230,53	0,00231184	100	0,231183984
Mei	506.138.039,18	237.431.454.710,04	0,002131723	100	0,213172277
Juni	1.346.218.999,89	229.929.571.665,07	0,005854919	100	0,585491892
Juli	781.281.112,75	234.002.460.833,45	0,003338773	100	0,333877306
Agustus	1.394.206.233,38	240.555.162.531,04	0,005795786	100	0,579578596
September	794.949.261,05	229.581.233.510,65	0,003462606	100	0,346260558
Oktober	591.606.931,97	244.979.855.082,71	0,002414921	100	0,241492074
Nopember	192.241.888,95	261.927.653.352,87	0,00073395	100	0,073395034
Desember	488.898.234,03	326.114.129.949,12	0,001499163	100	0,149916299

ROA Tahun 2015

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	1.174.368.046,58	266.741.789.473,39	0,00440264	100	0,44026399
Februari	323.760.078,68	242.406.713.081,06	0,001335607	100	0,13356069
Maret	660.716.205,88	224.929.034.074,53	0,002937443	100	0,293744295
April	3.888.264.990,88	224.846.314.627,74	0,01729299	100	1,729298965
Mei	3.273.459.088,02	227.231.929.265,83	0,014405806	100	1,440580599
Juni	3.377.348.681,31	231.036.933.591,26	0,01461822	100	1,461821982
Juli	4.479.462.894,43	254.369.682.324,68	0,01761005	100	1,761005028
Agustus	4.992.607.249,15	263.867.642.071,76	0,018920877	100	1,892087719
September	5.758.225.161,47	269.487.948.705,97	0,021367283	100	2,136728262
Oktober	6.551.416.046,22	266.218.894.881,42	0,024609132	100	2,460913246
Nopember	7.585.818.159,55	263.896.472.382,53	0,028745432	100	2,874543222
Desember	7.079.893.407,66	313.762.209.039,79	0,022564519	100	2,256451926

ROA Tahun 2016

Rumus: $\frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$

	EBIT	Total Aktiva	Jumlah	%	ROA Dalam %
Januari	516.418.448,90	226.434.413.354,27	0,002280654	100	0,228065355
Februari	1.167.101.104,23	223.168.373.780,78	0,005229689	100	0,522968862
Maret	1.078.252.696,71	230.818.900.100,84	0,004671423	100	0,46714229
April	1.273.242.173,07	229.407.927.912,84	0,005550123	100	0,555012281
Mei	1.220.516.581,37	228.645.931.088,04	0,00533802	100	0,533802012
Juni	2.389.323.017,89	263.218.316.298,74	0,009077343	100	0,907734329
Juli	247.342.353,79	259.063.974.908,09	0,000954754	100	0,095475395
Agustus	1.384.057.295,36	269.056.645.523,14	0,005144111	100	0,514411117
September	3.599.113.223,22	263.169.059.999,44	0,01367605	100	1,367605
Oktober	1.778.843.323,69	263.138.199.315,82	0,006760111	100	0,676011057
Nopember	2.300.810.613,74	266.019.826.039,30	0,008649019	100	0,864901932
Desember	875.373.828,06	320.126.004.798,59	0,002734466	100	0,273446648